

PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI

Umi Mujaifa Lidawa^[1], Mardia Hi. Rahman^[2] dan Astuti Salim^[3]

^[1] Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika

^[2]^[3] Dosen Program Studi Pendidikan Fisika

E-mail: serunylidawa@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan. 2) pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan. 3) pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat eksperimen dengan desain penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VIII A MTs Negeri 2 Halmahera Selatan yang berjumlah 20 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan Teknik tes untuk variabel Y dan non tes (kuesioner) untuk variabel X1 dan X2. Instrumen yang dipakai sebelumnya diujicoba. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan media animasi. Berdasarkan hasil analisis data untuk melihat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh nilai sebesar 11,021 dengan $F_{\text{tab}} = 4,41$ sehingga dapat dikatakan $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$, dan $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ atau $3,316 > 2,101$ sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat diterima. Uji hipotesis yang sama diperlakukan untuk melihat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh nilai sebesar 16,405 atau $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$ dan $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ $4,302 > 2,101$ sehingga berdasarkan pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII-A MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada konsep pesawat sederhana. Sedangkan untuk melihat besar pengaruh motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa memiliki kontribusi sebesar 55,65% maka H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kata Kunci : Motivasi , kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan dan membekali peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti teknologi dan berbagai macam penemuan baru yang lahir dari ilmu fisika. Fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan gejala-gejala alam. Namun demikian, masih saja siswa kurang menyukai mata pelajaran fisika karena anggapan mereka bahwa fisika adalah mata pelajaran yang terlalu sulit kemudian rumus-rumus yang susah dimengerti dan pahami. Hal ini menyebabkan siswa masih kurang mengetahui adanya prinsip fisika dalam kehidupan sehari-hari (Uspah Vunna, 2017: 2). Oleh karena itu guru harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam hal mengetahui adanya prinsip fisika dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa juga tercermin dengan penerapan kurikulum 2013 yang mulai digalakkan kembali, yang mana dalam kurikulum 2013 tersebut tujuan utamanya adalah membuat siswa mulai berpikir kritis di setiap mata pelajaran yang didapatkan di sekolah. Oleh karena itu penting sekali bagi kita untuk berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fisika. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends & Kilcher (Widha, 2010: 233) mengemukakan bahwa berpikir kritis berfokus pada pemikiran yang reflektif dan yang diarahkan untuk menganalisis argumen tertentu, mengakui kesalahan dan bias, dan mencapai kesimpulan berdasarkan bukti dan pertimbangan.

Menurut Johnson (2014: 185) berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang

memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Keyakinan dan pendapat dalam hal ini adalah terkait upaya siswa dalam memahami suatu informasi atau permasalahan yang diterimanya. Demikian pula dalam mempelajari, memahami, dan menguasai materi-materi pelajaran sangatlah ditentukan oleh kemampuan berpikir yang dimiliki oleh setiap siswa sebagai kemampuan awal dalam keterampilan belajar. Menurut Surya (2011: 5) keterampilan belajar (*learning skills*) yaitu kemampuan menyusun kerangka berpikir, bersikap, dan keterampilan berbuat secara terfokus, terarah, dan terukur *step by step* untuk melakukan proses kegiatan atau perbuatan. Suatu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dengan mengarahkan dan menggerakkan sistem kerja otak siswa dengan membiasakan siswa berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran mandiri.

Tanpa sadar, pembelajaran mandiri mengarahkan pada kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah suatu inisiatif atau kesadaran siswa dalam mengatur dan mempersiapkan dirinya untuk melakukan aktivitas belajarnya sendiri. Mudjiman (2011: 1) mengatakan kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Walaupun demikian, kemandirian belajar siswa erat hubungannya dengan motivasi belajar yang siswa. Menurut Rifa'i & Anni (2012: 135) motivasi belajar tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi kemandirian belajar dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadi hal yang mempunyai peran penting dalam membantu siswa untuk mencapai keberhasilan belajarnya, dalam hal ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Oleh karena itu, peran seorang guru diperlukan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat, karena strategi pembelajaran yang dipilih dan ditentukan oleh guru juga mempunyai peran penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh salah satunya adalah dipengaruhi oleh media (Toto Ruhimat, dkk, 2011:147). Ditambah pula oleh Aksoy (2012) dalam jurnalnya *Science Research* yang berjudul *The Effects Of Animation Technique On The 7th Grade Sciences And Technology Course* menyatakan bahwa, animasi

lebih efektif dari pada metode pengajaran secara tradisional dalam menaikkan hasil belajar siswa. Arsyad (2011 : 15) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi dengan metode wawancara yang dilakukan di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada tanggal 30 Oktober 2020, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 guru fisika yang mengajar pada mata pelajaran IPA dengan jumlah siswa dikelas VIII yaitu 62 siswa. Dari hasil wawancara terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 77. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mempelajari tentang pengaruh dari motivasi belajar dan kemandirian belajar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Animasi".

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana (b) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana (c) Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana (d) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana (e) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana (f) Untuk mengetahui berapa besar motivasi dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, karena jenis penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Negeri 2 Halmahera Selatan yang berjumlah 82 siswa terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas VIII-A= 20, VIII-B= 33, dan VIII-C= 29. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Di katakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel secara acak dari populasi dengan cara undian terhadap kelas yang dipilih untuk menjadi kelas eksperimen. Teknik ini di gunakan karena populasi dan penelitian ini bersifat homogen. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 20 orang siswa. (Sugiyono, 2016 :120).

Teknik pengumpulan data yang menggunakan tahap awal observasi berupa wawancara, tes tertulis yaitu essay untuk menguji variabel Y yang berjumlah 8 soal, angket motivasi dan kemandirian belajar terdiri dari 20 item untuk menguji variabel X_1 dan X_2 . Untuk mengetahui pengaruh antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y diuji dengan menggunakan uji normalitas, persamaan regresi ganda, menguji keberartian regresi, menghitung koefisien korelasi, menguji koefisien determinan dan menentukan regresi ganda. Namun sebelum digunakan dalam penelitian, soal-soal tersebut diuji coba untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Untuk angket diuji coba untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Untuk angket diuji coba untuk mengetahui reliabilitasnya. validitas instrumen hanya dilihat dari kisi-kisi soal yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi dilakukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, karena dasarnya motivasi adalah sala satu yang mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingka laku seseorang, kemudian membuat seseorang agara terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran menerapkan motivasi kepada siswa akan menjadikan mereka lebih antusias dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa dibuat beberapa kelompok agar berdiskusi ,bertanya satu dengan yang lain dalam kelompok yang telah dibagikan sehingga siswa dapat merasa begitu termotivasi dalam proses belajar mengajar dan dapat mengerjakan soal-soal atau tugas yang diberikan. Motivasi siswa dapat dilihat melalui dari berdiskusi sesama kelompok, berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain, mengajukan pertanyaan kepada kelompok

lain maupun kepada guru dan berani berargumentasi didepan kelas dengan baik. Motivasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat termotivasi dan tergerak untuk menjadi yang lebih baik lagi sehingga dapat mempegaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa persamaan regresi pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis adalah $Y' = a + b X_1$ dimana X ($a=23,780$, $b=0,5109$) sehingga diperoleh $Y' = 23,780 + 0,5109 X_1$. Untuk mengetahui persamaan regresi tersebut signifikan dan linear aatau tidak, maka digunakan uji signifikan dan uji lineritas. Diperoleh nilai sebesar $F_{hit} > F_{tab}$ atau $11,021 > 4,41$ dengan $dk=n-2=20-2=18$ dan taraf nyata 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien H_0 ditolak. Sedangkan uji linearitas diperoleh $F_{hit} < F_{tab}$ atau $1,408 < 3,60$ dengan demikian hipotesis menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi bealajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIIIA pada konsep pesawat sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil dari penelitian putri sulistianingsi "pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa" hasil penelitiannya menunjukkan motivasi belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa matematika. Besarnya kontribusi pengaruh signifikan motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa matematika adalah 54,3%. Rahmawati (2013:137) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian yang dilakukan oleh luvy sylviana zanthly "pengaruh motivasi belajar ditinjau dari latar belaka pilihan jurusan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditikip siliwangi bandung" hasil penelitiannya menunjukan bahwa pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa siliwangi bandung pada mata kulia struktur aljabar dan besarnya pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata kulia stuktur aljabar sebesar 48,297 seadangkan sisanya sebesar 51,703 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

koefisien korelasi anatara X_1 terhadap Y r_{x_2y} dengan nilai positif sebesar 0,712; koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,5069 yang berarti bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh sebesar 50,69% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan sisahnya 49,31% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar siswa

terhadap kemampuan berpikir kritis yang diperoleh siswa. Kemandirian belajar sebagai factor yang ada dalam diri siswa, hendaknya ditingkatkan agar dapat mencapai kemampuan berpikir kritis siswa secara maksimal, seperti upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah .meningkatkan keterarahan belajar daan kreativitas pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar tersebut hanya dilakukan oleh siswa semata melainkan membutuhkan bantuan dari semua pihak termasuk guru dan orang tua dalam hal mendorong siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri dan kemudian memonitor kemajuan siswa dalam rangka tujuan tersebut dan memerikan kesempatan pada siswa agar melakukan aktivitas belajar sendiri.

Setelah diadakannya pengujian yang signifikan terhadap korelasi ganda, maka selanjutnya untuk uji signifikan koefisien korelasi ganda diperoleh nilai sebesar $F_{hit} > F_{tab}$ atau $10,666 > 4,45$, dengan demikian hipotesis menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIIIA pada konsep pesawat sederhana.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa penyampaian materi pesawat sederhana yang menggunakan median animasi dapat meningkatkan motivasi, kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui media animasi atau prinsip kerja pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dapat dicermati lebih nyata dari pada media gambar yang hanya diam saja. Peserta didik dapat mencermati dengan nyata terutama suatu proses kerja yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pesawat sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam penyampaian materi pesawat sederhana. Proses belajara mengajar di sekolah tidak akan akan efektif jika tidak ada kesiapan pada siswa untuk belajar. Kesiapan belajar di antaranya adanya motivasi dan kemandirian belajar pada siswa sehingga segala pelajaran yang di berikan dapat diterima dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana, Terdapat pengaruh kemandirian belajar

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana, Terdapat pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi di MTs Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi usaha dan pesawat sederhana dan Besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi adalah 0,3795 atau 37,95%, Besar pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi adalah 0,5069 atau 50,69% serta Besar pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media animasi adalah 0,3832 atau 38,32% .

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aksoy, G. 2012 *The Effects of Animation Technique on the 7th Grade Science and Technology Course. Journal of Scientific Research*. Vol.3, No.3, 304- 308. Tahun 2012. Diakses dari <http://www.SciRP.org/journal/ce> pada tanggal 10 Agustus 2012.
- [2] Ali, M. & Asrori, M. 2016. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Arends, R. I., & Klicher, A. 2010. Teaching for student learning becoming on accomplished teacher. Madison Avenue: Routledge Taylor and Francis Group.
- [4] Azhar Arsyad 2009, Media Pembelajaran, Jakarta: Grafindo Persada,
- [5] Dea Handini 2016., Diah Gusrayani., dan Regina Lichteria Panjaitan.. Penerapan Model CTL Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. Jurnal Pena Ilmia Vol. 1, No.1
- [6] Fachrurazi. 2011. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. Diakses tanggal 7 April 2014, dari <http://jurnal.upi.edu/file/8-Fachrurazi.pdf>.
- [7] Fatimah, E. 2010. Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- [8] Ego, A. S. (2016). Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 186-199.
- [9] Johnson, E.B. 2014. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.

- [10] Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin, H. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa smp melalui pembelajaran berbasis masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 157-169.
- [11] Mudjiman, H. 2011. Belajar Mandiri. Surakarta. LPP UNS dan UNS Press.. 2011. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Purwanto, M.N. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [13] Rahmawati, B. F.2013. Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswamelalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Education* Vol. 8, No. 2. Lombok: STKIP Hamzanwadi Selong.
- [14] Rivai A. 2005. Media Pengajaran Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- [15] Saiful Bahri. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) tipe Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No I
- [16] Sardiman AM. 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [17] Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [18] Sitepu, S. (2011). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Negeri 1 Lubuk Pakam* (Doctoral Dissertation, Unimed).
- [19] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [20] Sulistianingsih, P. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 129-139.
- [21] Surya, H. 2011. Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- [22] Toto Ruhimat, dkk. 2011. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.